

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pada umumnya memerlukan lapangan kerja untuk bekerja serta berhasil dengan pekerjaan yang dijabatnya. Pada masyarakat secara luas terdapat berbagai jenis pekerjaan yang telah dijabatnya, tidak semuanya memperoleh hasil serta membahagiakan sebagaimana yang menjadi tujuan hidupnya. Mungkin saja sebagian orang telah menjabat suatu pekerjaan berhasil, puas dan membahagiakan dirinya.

Karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya. Setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya itu akan merasa senang untuk menjabatnya, dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang dijabatnya.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir sangat dibutuhkan untuk memupuk perilaku kreatif pada minat wirausaha di sekolah. Bimbingan karir merupakan bagian integral dari keseluruhan program pendidikan karir. Bimbingan karir lebih menitikberatkan kepada perencanaan kehidupan yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi-potensi diri yang dimilikinya serta lingkungan sekitar agar memperoleh dan memiliki pandangan

yang cukup luas dari pengaruh terhadap berbagai peranan positif yang layak dilaksanakannya oleh masyarakat. Pelaksanaan bimbingan karir ini perlu dilaksanakan secara aktif, tidak hanya oleh guru pembimbing tetapi juga oleh siswa itu sendiri. Bimbingan karir atau bimbingan jabatan merupakan salah satu wujud upaya pendidikan karir atau pendidikan jabatan, dan harus sama-sama berorientasi pada pendampingan proses perkembangan karir manusia muda.

Berdasarkan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah kepada setiap pendidik dituntut untuk memahami dengan mendalam dan seksama mengenai dasar-dasar, atau pokok-pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan karir di sekolah. Pemahaman yang mendalam dan seksama tentang pokok-pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, diharapkan pada para pendidik untuk dapat memperkokoh keyakinan tentang tanggung jawab yang lebih besar dari itu dapat mendorong untuk melaksanakan bimbingan karir di sekolah dengan terpadu disertai dengan keyakinan dan rasa tanggung jawab yang besar.

Pemberian layanan bimbingan karir ada banyak metode yang digunakan, salah satu model layanan bimbingan karir yaitu model sinektik. Suatu pendekatan baru yang menarik dalam mengembangkan kreatifitas telah dirancang oleh William J. J. Gordon dengan nama sinektik. Model sinektik merupakan strategi pengajaran yang baik sekali untuk mengembangkan kemampuan kreatif.

Kemampuan kreatif sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi dalam berwirausaha. Kreatifitas merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu ciri manusia yang berkualitas. Kreatifitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif untuk berwirausaha.

Berdasarkan Penelitian H. Bustamam Ismail, dkk (2010: 2), mengungkapkan bahwa pengajaran beberapa bidang studi dengan model sinektik cukup berhasil. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain: (1) penelitian Heavilin di Indiana (1982), menunjukkan bahwa perkuliahan English 104 (komposisi) yang berorientasi sinektik lebih berhasil meningkatkan sikap positif terhadap mata kuliah 104 dari pada sebelumnya; (2) penelitian Dodd di Maine (1988), menunjukkan bahwa para guru yang diajar melalui program pelatihan yang berbasis sinektik meningkat kemampuannya khususnya dalam perilaku kognitif (pelatihan dilakukan selama 8 bulan terhadap 12 guru); (3) penelitian Ahmad Mulyadiprana (1997), menunjukkan bahwa penerapan model sinektik dalam mengembangkan kreatifitas siswa terbukti secara menyakinkan lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional, baik dalam mengembangkan keterampilan berpikir maupun dalam meningkatkan prestasi belajar.

Arah bimbingan karir pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berorientasi pada dunia kerja, yaitu menyiapkan siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pada masa mendatang, diharapkan tidak ada lagi yang menganggur sesaat setelah mereka

lulus sekolah. Untuk itu sekolah menengah kejuruan melaksanakan program bimbingan karir dengan program kerja masing-masing, sesuai dengan kompetensi lulusan yang diharapkan.

Salah satu arah bimbingan karir, yaitu menunutun siswa ke dunia wirausaha. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Jika kita perhatikan manfaat adanya wirausaha banyak sekali antara lain: (1) menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran; (2) sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya; (3) menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain; (4) selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan; (5) berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuan; (6) berusaha mendidik karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan; (7) memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah agama; (8) hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros; (9) memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Pada kenyataannya dalam kunjungan di BPS Kabupaten Magelang yang terletak di Jl. Let. Tukiyat No. 4, diketahui dalam Indeks Perkembangan Pencari Kerja Terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi Menurut Tingkat Pendidikan 2008-2010 pada tamatan SD tahun 2008 sebanyak 112, tahun 2009 sebanyak 43, tahun 2010 sebanyak 166, pada tamatan SMP tahun 2008 sebanyak 16, tahun 2009 sebanyak 13, tahun 2010 sebanyak 26; pada lulusan SMA atau SMK pada tahun 2008 sebanyak 512, tahun 2009 sebanyak 404, tahun 2010 sebanyak 289, pada lulusan tamatan diploma pada tahun 2008 sebanyak 123, tahun 2009 sebanyak 77, tahun 2010 sebanyak 74. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pada tamatan SMA atau SMK sangat banyak yang belum mempunyai pekerjaan dibanding dengan tamatan lain walaupun dapat dilihat perkembangan tiap tahun menurun pencari kerjanya, maka diperlukan minat wirausaha untuk mengurangi pengangguran yang terdapat di wilayah Magelang.

Kenyataan di atas didukung dengan studi pendahuluan, diketahui bahwa di SMK ABDI NEGARA Muntilan telah melaksanakan program bimbingan karir. Data melalui angket pada 14 Mei 2011 mendeskripsikan bahwa siswa tamatan SMK ABDI NEGARA Muntilan, sebanyak 12% berminat melanjutkan studi (kuliah), 81,33% berminat bekerja menurut jurusannya, 2,67% akan menikah, dan 4% berminat berwirausaha. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang sudah tamat lebih berminat bekerja sesuai dengan jurusannya, apalagi di sekolah tersebut terdapat penyaluran tenaga kerja bagi yang sudah lulus ke perusahaan. Siswa tamatan SMK ABDI NEGARA Muntilan tidak sepenuhnya disalurkan ke dunia kerja dan pada kenyataanya siswa jurusan akuntansi setelah tamat banyak yang menjadi pengangguran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pembimbing, tamatan SMK ABDI NEGARA Muntilan yang menjadi wirausahawan sangat sedikit. Dengan adanya wirausahawan diharapkan akan menciptakan lapangan kerja, pasar-pasar baru tergarap, produk-produk inovatif tercipta, sumber-sumber dana termobilisasi, yang kesemuanya berujung pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan serta pertumbuhan ekonomi nasional.

Minat wirausaha pada siswa sangatlah kecil karena siswa menganggap wirausaha hanya bidang pekerjaan yang belum tentu keberhasilannya. Menurut guru bimbingan dan konseling dan siswa dalam wawancara, pelaksanaan bimbingan karir di SMK ABDI NEGARA Muntilan dilakukan dengan metode ceramah.

Meskipun guru bimbingan dan konseling memiliki jam masuk kelas, namun dalam memberikan layanan bimbingan karir belum maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas pendukung dalam pemberian layanan bimbingan karir. Siswa cenderung tidak tertarik dan merasa bosan dalam kegiatan layanan bimbingan karir di SMK ABDI NEGARA Muntilan. Guru bimbingan dan konseling sering menggunakan metode ceramah dalam memberikan layanan bimbingan karir, sehingga materi yang diberikan kurang variatif.

Berdasarkan deskripsi tersebut, minat wirausaha pada siswa di SMK ABDI NEGARA Muntilan masih kecil, hal tersebut dikarenakan penggunaan metode oleh guru kurang cocok dalam pemberian pelayanan. Namun sejauh ini belum diketahui penggunaan metode sinektik dalam meningkatkan minat wirausaha pada siswa kelas XII di SMK ABDI NEGARA Muntilan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian peningkatan minat wirausaha melalui model sinektik pada siswa kelas XII di SMK ABDI NEGARA Muntilan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti di atas, maka dapat didefinisikan sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Siswa di SMK ABDI NEGARA Muntilan memiliki minat wirausaha rendah.

2. Siswa di SMK ABDI NEGARA Muntilan beranggapan bahwa wirausaha hanya bidang pekerjaan yang belum tentu keberhasilannya.
3. Peran guru bimbingan dan konseling di SMK ABDI NEGARA Muntilan dalam melaksanakan layanan bimbingan karir belum optimal.
4. Siswa di SMK ABDI NEGARA Muntilan kurang tertarik dengan metode ceramah dalam layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.
5. Guru bimbingan dan konseling di SMK ABDI NEGARA Muntilan dalam memberikan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan minat wirausaha belum menggunakan model sinektik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan seperti tersebut di atas maka akan dapat diketahui bahwa karena banyaknya masalah yang ada dalam kegiatan penelitian ini. Mengingat keterbatasan kemampuan, biaya dan waktu, maka peneliti membatasi masalah yang akan diungkap dalam kegiatan penelitian ini adalah peningkatan minat wirausaha melalui model sinektik pada siswa kelas XII AK2 di SMK ABDI NEGARA Muntilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah diidentifikasi dan dibatasi maka permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Apakah minat wirausaha dapat ditingkatkan melalui model sinektik pada siswa kelas XII AK2 di SMK ABDI NEGARA Muntilan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat wirausaha melalui model sinektik pada siswa kelas XII AK2 di SMK ABDI NEGARA Muntilan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan masukan pada dunia pendidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling dalam penggunaan metode dalam meningkatkan minat wirausaha.
- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis dan yang lebih luas lagi.

2. Secara Praktis

- a. Pembimbing sekolah (SMK ABDI NEGARA Muntilan) dalam memberikan metode layanan bimbingan karir kepada siswa.

- b. Peneliti sendiri, penelitian ini akan menjadi bekal setelah terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya (pembimbing) nantinya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemasatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya yang meliputi sikap umum terhadap wirausaha, kesadaran spesifik untuk menyukai wirausaha, merasa senang dengan wirausaha, wirausaha mempunyai arti atau penting bagi individu, adanya minat intrinsik dalam wirausaha dan berpartisipasi dalam wirausaha.
2. Model sinektik adalah suatu model pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan kreatif agar siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga daya pikir kreatif terlatih.